

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IBADAH
DI SMP MUHAMMADIYAH 7 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

Yulia Pratanti

NIM: G000130038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IBADAH

DI SMP MUHAMMADIYAH 7 SURAKARTA

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

PUBLIKASI ILMIAH

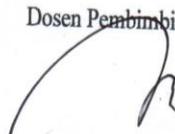
Oleh:

YULIA PRATANTI

G000130038

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


Dra. Mahasri Shobahiva, M.Ag

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IBADAH

DI SMP MUHAMMADIYAH 7 SURAKARTA

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

OLEH:

YULIA PRATANTI

G000130038

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 27 Desember 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag.
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan FAI,

Dr. Svamsul Hidavat, M.Ag.

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 Desember 2017

Penulis



YULIA PRATANTI

G000130038

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IBADAH
DI SMP MUHAMMADIYAH 7 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

ABSTRAK

Minat merupakan suatu modal yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Fenomena yang mendasar di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta pada saat pembelajaran berlangsung, guru menyajikan materi ibadah yang menggunakan metode ceramah, membuat siswa kurang bersemangat. Sebagai bukti, ditemukan sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka cenderung melakukan hal-hal yang tidak mendukung proses pembelajaran, seperti ribut dengan teman sebangku, keluar masuk kelas, dan bahkan ada yang buang kertas untuk dilempar ke teman. Oleh karena itu, seorang guru perlu menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas. Dengan demikian, siswa yang tadinya kurang berminat menjadi lebih berminat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar ibadah di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018? Sedangkan tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar ibadah di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan dengan pola pikir induktif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar ibadah di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, yaitu: (1) Memulai pelajaran menggunakan cerita yang berhubungan dengan materi yang diajarkan; (2) Memberikan perhatian khusus pada siswa yang mulai jenuh berupa pertanyaan spontan; (3) Menggunakan media pembelajaran, seperti: LCD *slide power point* dan memutar film; (4) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yaitu: metode demonstrasi (praktek) dan diskusi kelas; (5) Melaksanakan pembelajaran di luar kelas, seperti di lingkungan masjid sekolah; dan (6) Memberlakukan *reward and punishment*, *reward* yang diberikan berupa tambahan nilai, dan *punishment* yang diberikan berupa merangkum materi yang belum dipahami.

Kata kunci: Upaya Meningkatkan, Guru, Minat Belajar.

ABSTRACT

Interest is the most convincing capital for the success of a learning process. A someone have interest in lesson automatically feel happy in learning process. Basic phenomenon in SMP 7 Muhammadiyah Surakarta in teaching learning process, the teacher give praying subject used speech method, make the students feel bored. As evidence, most student do not pay attention to teacher explanations, they tend to do things that do not support the learning process, such as fuss with peers, out of the classroom, and even some who throw paper to be thrown to a friend. Therefore, a teacher needs make conducive atmosphere in class. Therefore, students who were less interested.

Problem statement in this research is how to teacher's effort to improve the interest of praying learning at SMP 7 Muhammadiyah Surakarta in 2017/2018 academic year. Whereas, the purpose in this research to describe to teacher's effort to improve the interest of praying learning at SMP 7 Muhammadiyah Surakarta.

This research is qualitative research. The subject of the research is teacher and students of SMP 7 Muhammadiyah Surakarta. Method of collecting data use observation, interview, and documentation. Whereas, analysing of data use descriptive qualitative analysis techniques conducted by giving meaning to the data collected, and from that meaning can get conclusion with inductive mindset.

Based from the result can conclude that efforts by teacher to improve the interest of praying learning at SMP 7 Muhammadiyah Surakarta, is: (1) start a lesson using stories relating to the material being taught. (2) give special attention to the students who are getting saturated in the form of spontaneous questions; (3) using learning media, such as; LCD Slide power point and playing a movie; (4) various learning method, namely; demonstration method (practice) and class discussions; (5) implementing learning outside, such as in mosque of school; and (6) applying reward and punishment, reward given in the form additional value, and punishment given in the form of summarizing the material that has not been understood.

Keyword: efforts of improving, teachers, interest in learning.

1. PENDAHULUAN

Minat merupakan suatu modal yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang siswa memiliki minat yang kuat dalam pembelajaran, maka seorang siswa akan cepat mengerti, mengingat, dan mengamalkannya. Minat yang timbul dari dalam diri anak

merupakan faktor pendorong bagi anak dalam mewujudkan usahanya. Dengan demikian, minat itu sangat penting dalam pendidikan, khususnya dalam mengembangkan proses pembelajaran.

Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Suasana yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman siswa. Dengan demikian, siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran tersebut, akan memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan teman-temannya. Sebaliknya, jika seorang siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan merasa cepat bosan, bahkan malas untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Fenomena yang mendasar di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta pada saat pembelajaran berlangsung, guru menyajikan materi ibadah yang menggunakan metode ceramah membuat siswa kurang bersemangat. Sebagai bukti, ditemukan sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka cenderung melakukan hal-hal yang tidak mendukung proses pembelajaran, seperti ribut dengan teman sebangku, keluar masuk kelas, dan bahkan ada yang buang kertas untuk dilempar ke teman. Oleh karena itu, seorang guru perlu menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas. Dengan demikian, siswa yang tadinya kurang berminat menjadi lebih berminat. Dengan adanya minat diharapkan siswa dapat mengikuti dan memahami pelajaran tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar ibadah di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018?”. Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar ibadah di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang sejenis atau berdekatan dengan penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, di antaranya (1) Khoirul Zaki; (2) Eka Yulianingsih; (3) Andrian Hanatjo, Abduh Harun, Jamaludin; (4)

Syamsu S; dan (5) Muhammad Afandi. Khoirul Zaki¹, menemukan bahwa dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru melakukan usaha dengan menggunakan metode ceramah dan memperbanyak alat peraga. Eka Yulianingsih², menemukan bahwa meningkatkan minat belajar akidah akhlak dilakukan dengan cara, guru menggunakan multi metode dan guru melakukan pendekatan dengan siswa yang kurang berminat pada saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Andrian Hanatjo, Abduh Harun, Jamaludin³, dalam artikelnya menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar sangat berpengaruh untuk siswa dalam meningkatkan minat belajar IPS. Syamsu S⁴, dalam artikelnya menyimpulkan bahwa guru PAI selaku pendidik yang dipandang memiliki kompetensi *profesional-religius* dan *personal-religius* mampu memberikan motivasi. Muhammad Afandi⁵, dalam artikelnya menyimpulkan bahwa metode *talking stick* dapat membantu siswa dalam mempelajari materi PKn.

Dari kelima penelitian di atas, meskipun berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa, namun kelimanya memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian yang penulis angkat. Dalam penelitian ini, penulis lebih fokus pada upaya guru dalam meningkatkan minat belajar ibadah di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018. Dengan demikian, maka penelitian ini sudah memenuhi kriteria kebaruan.

¹ Khoirul Zaki, *Usaha Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Turgenen Sumberagung*, Skripsi (Yogyakarta: UIN, 2009).

² Eka Yulianingsih, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Kelas I MIN Ngestiharjo Wates*, Skripsi (Yogyakarta: UIN, 2014).

³ Andrian Hanatjo, Abduh Harun, Jamaludin, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Penggunaan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Inti Lebo", *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 6, No. 6, hlm. 15.

⁴ Syamsu S, "Strategi Guru PAI dalam Konteks Peningkatan Prestasi Belajar", *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 13, No. 1, Januari 2011, hlm. 53.

⁵ Muhammad Afandi, "Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi melalui Metode Talking Stick di Kelas V SDN Balerejo 01", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 3, No. 1, Januari 2016, hlm. 27.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang melibatkan kerja lapangan secara langsung dan sesuai dengan fakta (*real*) di lapangan yang berhubungan dengan data-data yang terkumpul.⁶ Peneliti melakukan penelitian secara langsung di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

Jika dilihat dari pendekatannya, pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati.⁷ Penelitian ini mendeskripsikan tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran ibadah.

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar No. 1 Kandang Sapi Jebres Surakarta. Sedangkan subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang penulis gunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Secara umum proses analisis data mencakup empat tahapan. Pertama, mengumpulkan data. Kedua, reduksi data yaitu menggolongkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan sehingga data terpilah-pilah. Ketiga, data yang sudah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Keempat, penarikan kesimpulan data yang disajikan⁸.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, Ada beberapa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar ibadah di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, di antaranya adalah:

⁶ Abdurrahman Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

⁷ *Ibid.*

⁸ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2013), hlm.149.

- a. Memulai Pelajaran Menggunakan Cerita yang Berhubungan dengan Materi. Guru PAI di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta memulai pembelajaran wudu menggunakan cerita inspiratif yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. “Suatu malam Imam Ghazali bermimpi, dalam mimpinya itu, ia bertemu dengan orang-orang yang sudah meninggal dunia, kemudian sang Imam bertanya. “Bagaimana kabar kalian?” salah seorang di antara mereka menjawab, “Suatu hari kami salat tanpa wudu dulu, maka Allah mengutus ular untuk menemaniku di kuburan ini, ini sungguh suatu keadaan yang buruk dan menakutkan”.⁹ Cerita yang disampaikan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta selalu berhubungan dengan masalah sehari-hari, sehingga siswa mudah memahami dan tertarik untuk mencari tahu lebih dalam lagi terkait masalah yang diceritakan. Setelah itu, guru mulai menyampaikan materi ajar. Hal itu sesuai dengan teori Syaiful, bahwa menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan ajar.¹⁰
- b. Memberikan Perhatian Khusus pada Siswa yang Mulai Jenuh. Tingkat konsentrasi siswa itu biasanya berbeda-beda, sama halnya siswa di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Ada yang dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran memperhatikan guru, tetapi ada pula siswa yang di tengah-tengah pelajaran mulai memperlihatkan tanda-tanda bahwa siswa itu jenuh dengan pelajaran. Melihat kejadian seperti itu, guru PAI di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta secara spontan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sudah dijelaskan kepada siswa tersebut, yaitu “Sebutkan hal-hal yang dapat membatalkan wudu”! Dengan diberikan pertanyaan secara mendadak, tentunya siswa akan merasa kebingungan dan secara spontan membaca buku untuk menemukan jawaban dari pertanyaan guru.¹¹ Hal itu sesuai dengan teori Slameto, bahwa siswa yang berniat memiliki kecenderungan untuk tetap

⁹ Observasi di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, dilakukan pada 13 Oktober 2017.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.167.

¹¹ Observasi di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, dilakukan pada 13 Oktober 2017

memperhatikan dan mengenang suatu yang dipelajari secara terus-menerus.¹² Sehingga siswa tersebut kembali berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru.

- c. Menggunakan Media Pembelajaran, sebagai guru PAI di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Bapak Fathony juga menggunakan LCD Proyektor saat mengajar. Guru biasa menggunakan *slide powerpoint* dalam menjelaskan suatu materi ajar, seperti saat pembelajaran salat, guru menyampaikan *slide*: (a) pengertian salat; (b) syarat sahnya salat; (c) rukun salat; dan (d) gerakan salat.¹³ Media pembelajaran digunakan guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi ajar. Media pembelajaran yang digunakan guru di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta biasanya adalah LCD Proyektor. Dengan LCD Proyektor guru menampilkan *slide powerpoint* maupun film yang berhubungan dengan materi ajar. Di samping sebagai alat bantu untuk mempermudah penyampaian materi ajar, media pembelajaran juga digunakan untuk menarik perhatian siswa, terlebih jika dikemas dengan tampilan yang menarik. Hal itu sesuai dengan teori Sumadi Suryabrata, bahwa perhatian dalam belajar adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.¹⁴
- d. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi. Seorang guru harus berfikir kreatif untuk mendesain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Guru PAI di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta selalu menggunakan metode bervariasi dalam mengajar, seperti metode ceramah, demonstrasi, dan *group diskusi*.¹⁵ Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru. Namun penerapan metode juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Di samping itu, dengan menerapkan metode yang bervariasi ini, guru mampu

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 58.

¹³ Observasi di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, dilakukan pada 11-18 Oktober 2017.

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 14-15.

¹⁵ Observasi di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, dilakukan pada 11-18 Oktober 2017.

menghindarkan kejenuhan yang terjadi pada siswa. Hal itu sesuai dengan teori Syaiful Bahri, bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.¹⁶

- e. Melaksanakan Pembelajaran di Luar Kelas. Pembelajaran dapat dilaksanakan di luar kelas. Guru PAI di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta melaksanakan pembelajarannya dengan berganti-ganti tempat untuk belajar seperti: masjid sekolah, taman sekolah, dan perpustakaan.¹⁷ Kegiatan ini dilakukan karena siswa akan merasa jenuh apabila harus selalu belajar di dalam kelas atau di tempat yang sama. Hal itu sesuai dengan teori Syaiful Bahri, bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.¹⁸
- f. Memberlakukan *Reward and Punishment*. pada proses pembelajaran, guru PAI SMP Muhammadiyah 7 Surakarta memberlakukan *reward and punishment*.¹⁹ *Reward* yang diberikan berupa tambahan nilai untuk siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan *punishment* yang diberikan berupa merangkum materi yang belum dipahami. Pemberlakuan *reward and punishment* guna meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Siswa termotivasi untuk mendapatkan nilai bagus dan terhindar dari hukuman, sehingga siswa akan selalu memperhatikan penjelasan guru secara cermat. Hal itu sesuai dengan teori Sumadi Suryabrata, bahwa minat belajar dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁰

¹⁶ Syaiful, *Psikologi*, hlm. 167.

¹⁷ Observasi di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, dilakukan pada 13 Oktober 2017.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Observasi di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, dilakukan pada 18 Oktober 2017.

²⁰ Sumadi, *Psikologi*, hlm. 14-15.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar ibadah di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, antara lain melalui (1) Memulai pelajaran menggunakan cerita yang berhubungan dengan materi yang diajarkan; (2) Memberikan perhatian khusus pada siswa yang mulai jenuh berupa pertanyaan spontan; (3) Menggunakan media pembelajaran, seperti: *LCD Slide Power Point* dan memutar film; (4) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yaitu: metode demonstrasi (praktek) dan diskusi kelas; (5) Melaksanakan pembelajaran di luar kelas, seperti di lingkungan masjid sekolah; dan (6) Memberlakukan *reward and punishment*, *reward* yang diberikan berupa tambahan nilai, dan *punishment* yang diberikan berupa merangkum materi yang belum dipahami.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, ada beberapa saran di antaranya, yaitu:

- a. Kepada kepala sekolah, bahwa tujuan yang akan dicapai SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, yaitu “Menghasilkan lulusan yang berakarakter dan berakhlaqul karimah, berprestasi, bermoral, memiliki wawasan yang luas, dan mampu berkompetensi”. Akan tetapi lebih sesuai jika di rumuskan sebagai berkompetisi.
- b. Kepada guru PAI, untuk selalu meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran, agar dapat menarik perhatian dan lebih menarik minat belajar siswa dalam proses pembelajaran ibadah, sehingga tujuan materi pembelajaran ibadah dapat tercapai dengan maksimal.
- c. Kepada siswa SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, untuk selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran materi ibadah, sehingga hasil belajarnya dapat bermanfaat khususnya bagi diri sendiri dan umumnya bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2016. "Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi melalui Metode Talking Stick di Kelas V SDN Balerejo 01", *Jurnal Ilmiah*, 3 (Januari). 27.
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamaludin, Andrian Hanatjo, Abduh Harun. "Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Penggunaan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Inti Lebo", *Jurnal Kreatif Tadulako*, 6. 15.
- Satori, Djamar'an. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsu. 2011. "Strategi Guru PAI dalam Konteks Peningkatan Prestasi Belajar", *Jurnal Ulul Albab*, 13 (Januari). 53.
- Yulianingsih, Eka. 2014. *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Kelas I MIN Ngestiharjo Wates*. Skripsi. Yogyakarta: UIN.
- Zaki, Khoirul. 2009. *Usaha Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Turgenen Sumberagung*. Skripsi. Yogyakarta: UIN.